

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN  
LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDENESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :  
**FITRIYA**  
NIM : 2011210584

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

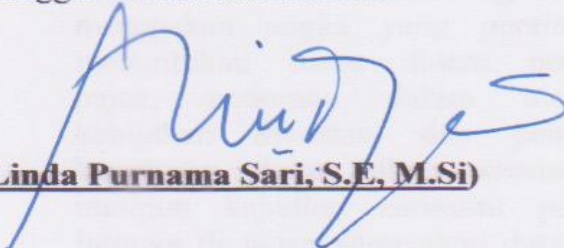
## PENGESAHAN ARIKEL ILMIAH

Nama : Fitriya  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 7 Mei 1993  
N.I.M : 2011210584  
Jurusan : Manajemen  
Progran Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan  
Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

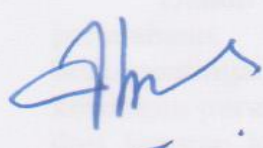
Tanggal : 9 APRIL 2015



**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 10 APRIL 2015



**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)**

# **THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO TO FORECAST CHANGES COMPANIES MANUFACTURING LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

FITRIYA

NIM : 2011210584

Email : [2011210584@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210584@students.perbanas.ac.id)

Linda Purnama Sari

Email : [linda@perbanas.ac.id](mailto:linda@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of ratio analysis to forecast changes in earnings. In this case the researchers used the data in the form of financial statements of listed manufacturing companies in Indonesia stock exchange (BEI). Researchers used sample of 28 manufacturing firms selected at random purposive sampling, the manufacturing companies listed on the stock exchange during 2010 – 2013 period. The data used are the financial statements audited financial statement as of December 31. Analysis tool used is multiple regression analysis, t test, F test, and coefficient determination. Based on results of data analysis can be concluded that the variables profitability ratio (ROA) have a significant influence on change in earnings. As for the solvability ratio (debt ratio), activity ratio (FATO), liquidity ratio and (current ratio).*

**Keywords :** liquidity ratio , solvability ratio, activity ratio, profitability ratio

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya laporan keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh banyak pihak, khususnya para pengguna laporan keuangan antara lain investor, kreditor, pemilik, pemerintah, dan lain sebagainya. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi penggunaannya. Informasi tersebut digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Terdapat lima jenis laporan keuangan tetapi ada salah satu jenis laporan keuangan yang paling menentukan keputusan pengguna dan menentukan kelangsungan suatu perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi

merupakan laporan yang menggambarkan hasil kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Hasil dari laporan laba rugi adalah laba (keuntungan) tetapi sebagian perusahaan kadang rugi. Laba merupakan angka yang penting untuk menentukan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, pihak-pihak yang

berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan untuk memastikan perusahaan manakah yang nantinya akan memberikan keuntungan. Semakin kompetitif dunia bisnis mengakibatkan manajemen perusahaan meningkatkan kinerja manajemen dengan cara melakukan strategi – strategi bisnis. Indikator kinerja manajemen baik buruk adalah laba. Jika laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja manajemen yang baik. Hal ini yang disukai para investor, karena dengan laba besar maka keuntungan yang akan diperoleh investor akan besar. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan kecil maka perusahaan tersebut dikatakan kinerja manajemennya buruk.

Berdasarkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Windi Hartini (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba semakin tinggi likuiditas berarti semakin mampu perusahaan membayar kewajiban terhadap kredibilitasnya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Syamsyudin dan Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba negatif menunjukkan likuiditas tinggi dan perubahan laba yang rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang tetap harus dibayarkan.

Berdasarkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Syamsudin dan ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, sehingga rasio profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan dan beban tertentu.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:27) laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Ada tiga jenis laporan keuangan yang paling sering dilaporkan : neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Brigham Houston (2010:133) laporan keuangan melaporkan

posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan – tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:4) laporan keuangan yaitu suatu keadaan dimana yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode, selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013:16) analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di mas depan. beberapa pertanyaan dapat membantu fokus analisis laporan keuangan.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:35) setelah membicarakan beberapa bentuk dasar laporan keuangan, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan data yang ‘relatif mentah’. Manajer keuangan membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ingin dicapai akan tergantung dari

siapa yang membutuhkan informasi, dan kapan informasi tersebut dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2008:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

### **Pengertian Analisis Rasio**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:36) bagian ini akan melihat teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis *common size*, yaitu teknik yang menyajikan item-item neraca dan laporan laba-rugi dalam bentuk presentase.

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013:40) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak dipergunakan.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013:43) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:37) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:38) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio

ini mengfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan.

### **Rasio Aktivitas**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:38) rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tetanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Dengan kata lain rasio mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dengan melihat aktiva aset.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

### **Pengertian Laba Dan Perubahan Laba**

Menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba adalah sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Perubahan laba adalah selisih dari laba tahun sekarang dengan laba tahun

sebelumnya dan dibagi laba tahun sebelumnya.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba**

Rasio likuiditas (rasio lancar) merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Jadi, rasio lancar berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Sebaliknya rasio lancar yang positif adalah semakin tinggi rasio lancar berarti semakin mampu perusahaan membayar kewajiban kreditor. Sehingga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Dengan meningkatnya kredibilitas akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Hal ini didukung penelitian Windi Hartini (2012) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba**

Rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki menyebabkan perubahan laba yang

dihasilkan mengalami penurunan. Jadi, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu mendukung pula penelitian Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

Mamduh (2007 : 81) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Berdasarkan uraian tersebut ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: Rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas (*total asset turn over*) mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat

menaikan laba bersih perusahaan, sehingga rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) hasil analisis menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

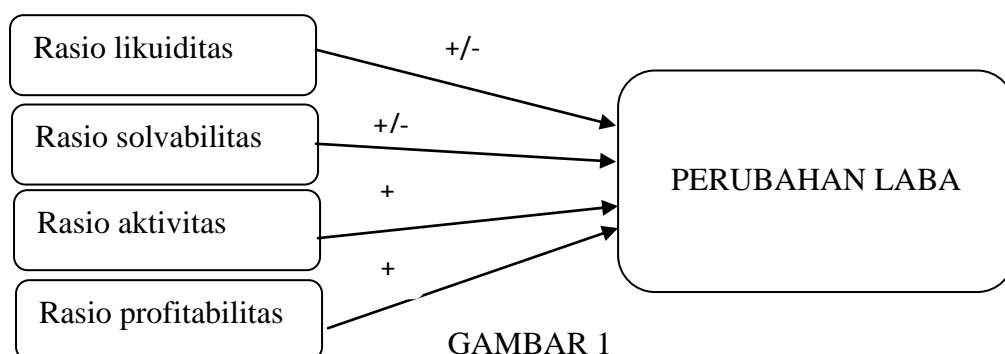
Hipotesis 3 : Rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Rasio profitabilitas (ROA) merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset oleh perusahaan yang baik berarti berpengaruh baik terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Windi Hartini (2012) hasil analisis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba .

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 1  
RERANGKA PEMIKIRAN



## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap, laba bersih setelah pajak selama periode penelitian harus positif dan ekuitas dari perusahaan yang diteliti selama periode penelitian harus positif.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ini diambil dari laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data ini dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data penelitian ini adalah laba dan rasio keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dari laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang masuk ke dalam sampel, laporan keuangan tahun 2010 sampai 2013 digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan menghitung perubahan laba dan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti : perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan internet.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perubahan laba perusahaan manufaktur dan variabel independen terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### Definisi Operasional Variabel

#### Rasio likuiditas

rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

#### Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan perputaran aktiva tetap dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

#### Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return*



*On Asset (ROA)* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Perubahan laba

Perubahan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelum dibagi laba tahun sebelum. Rumus perubahan laba sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_t$  = perubahan laba bersih setelah pajak

$Y_t$  = laba bersih setelah pajak perusahaan pada periode sekarang

$Y_{t-1}$  = laba bersih setelah pajak perusahaan periode sebelumnya

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur digunakan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
<b>Per_laba</b>	-0,444	0,627	0,104	0,195
<b>Rasio lancar</b>	0,069	11,743	3,073	2,330
<b>Debt Ratio</b>	0,018	0,669	0,341	0,147
<b>Per_Ak_Tetap</b>	0,728	15,090	3,948	2,897
<b>ROA</b>	0,005	0,416	0,166	0,099

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 perubahan laba (per\_laba) dapat dilihat bahwa rata-rata perubahan laba dari tahun 2011-2013 sebesar 0,104. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba sebesar 10,4%. Hasil rata-rata rasio lancar perusahaan manufaktur periode 2010-2012 sebesar 3,073 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur selama periode 2010-2012 mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar 3,073 kali. Hasil

rata-rata *debt ratio* periode 2010-2012 sebesar 0,341 yang berarti bahwa pada tahun 2010-2012 perusahaan manufaktur rata-rata dapat membayar hutangnya dari aktiva yang dimiliki sebesar 34,1%. Hasil rata-rata perputaran aktiva tetap periode 2010-2012 sebesar 3,948 yang berarti bahwa rata-rata efektivitas aset perusahaan manufaktur tahun 2010-2012 sebesar 3,948 kali. Dan hasil rata-rata ROA periode sebesar 0,166 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tahun 2010-2012 mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebesar 16,6%

### Hasil Analisis dan pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hipotesis`**

Variabel independent	Koefisien regresi	$t_{hit}$	$t_{tabel}$	Sig
Konstanta	0,198			

Rasio lancar	-0,011	-0,775	$\pm 1,99495$	0,441
Debt ratio	-0,498	-2,234	$\pm 1,99495$	0,029
Per_ak_tetap	0,012	1,456	1,66724	0,150
ROA	0,364	1,505	1,66724	0,137
$R^2$	0,187			
$F_{hit}$	3,699			
$F_{tabel}$	2,53			
Sig	0,009			

**Sumber : data diolah**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hit}$  adalah sebesar 3,699 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,53 tingkat signifikan sebesar 0,009 < 0,05. Berarti rasio lancar, *debt ratio*, perputaran aktiva tetap, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,187 dan 18,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 18,7% variasi yang terjadi pada perubahan laba dipengaruhi oleh rasio lancar, *debt ratio*, perputaran aktiva tetap, dan ROA sedangkan sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Uji statistik t untuk rasio likuiditas menunjukkan hasil  $t_{hit}$  untuk variabel rasio likuiditas (rasio lancar) yaitu sebesar -0,775 tingkat signifikan sebesar 0,441. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *debt ratio* menunjukkan bahwa hasil  $t_{hit}$  untuk variabel *debt ratio* yaitu sebesar -2,234 tingkat signifikan sebesar 0,029. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa hasil  $t_{hit}$  untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 1,456 tingkat signifikan 7,5%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dan hasil ROA menunjukkan bahwa hasil  $t_{hit}$  untuk variabel ROA sebesar 1,505 tingkat signifikan 6,85%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh rasio likuiditas (rasio lancar) terhadap perubahan laba

Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba yang menunjukkan bahwa jika rasio likuiditas (rasio lancar) meningkat maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Hal tersebut berarti bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap perubahan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Sebagaimana yang terlihat pada lampiran 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata aktiva lancar jauh lebih tinggi dari pada rata-rata kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun pada penelitian ini pengaruh

negatif rasio lancar terhadap perubahan laba tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Windi Hartini (2012) yang menyatakan bahwa rasio lancar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio lancar berarti semakin mampu perusahaan membayar kewajiban kreditor. Sehingga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Dengan meningkatnya kredibilitas akan menyebabkan laba perusahaan meningkat.

#### **Pengaruh rasio solvabilitas (*debt ratio*) terhadap perubahan laba**

Pada hasil penelitian ini *debt ratio* yang tinggi kemampuan membayar hutangnya rendah. Penelitian diketahui bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki menyebabkan perubahan laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berkurang untuk membayar biaya bunga yang muncul akibat penggunaan utang dalam struktur modal sehingga semakin tinggi *debt ratio* maka semakin rendah laba yang dihasilkan. Hal tersebut mendukung penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mamduh (2007:81) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika dikelola dengan baik.

#### **Pengaruh rasio aktivitas (perputaran aktiva tetap) terhadap perubahan laba**

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat perputaran aktiva tetap maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini mempunyai pengaruh tidak signifikan karena, untuk difokuskan pada peningkatan penjualan namun tidak untuk mencari keuntungan atau laba yang tinggi. Hasil penelitian tidak didukung oleh Syamsyudin dan Ceko Primayuta (2009) dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa rasio ini berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto yang menyatakan bahwa rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### **Pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap perubahan laba**

Hasil analisis pada penelitian menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila ROA semakin tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun pada hasil penelitian ini pengaruh profitabilitas tidak signifikan terhadap perubahan laba karena laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba bersih. Dimana laba bersih merupakan hasil pengurangan dari laba

operasi dengan biaya lain-lain atau hasil penambahan dari laba operasi dengan pendapatan lain-lain. Dimana biaya dan pendapatan lain-lain bukan dari kegiatan normal perusahaan yang sifatnya tidak berkelanjutan. Dengan demikian karena sifatnya temporer maka tidak tepat untuk digunakan mengukur profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan laba operasi untuk menghitung rasio profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung penelitian Windi Hartini(2012) hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan, akan tetapi mendukung hasil penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan (1) rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. (2) rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. (3) rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. (4) rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. (5) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat relative kecil hanya sebesar 18,7% (ditunjukkan oleh koefisien determinasi). (2) Rasio profitabilitas hanya menggunakan laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Bagi

manajemen perusahaan memperhatikan rasio solvabilitas (*debt ratio*) karena dalam penelitian ini terbukti signifikan mempengaruhi perubahan laba. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk menghitung rasio profitabilitasnya disarankan menggunakan laba operasional karena laba operasional memiliki sifat yang kontinyu dan kegiatannya normal. Selain itu dalam penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel lain seperti rasio pasar dan variabel makro untuk meningkatkan besaran pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (determinasi).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01, hlm.63-84.
- Brigham, Houston. 2010. " *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi. 2012. " *Manajemen Keuangan*". Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. " *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Strong's dan Rath . 2005. " *Advanced Tools Pocket Guide*" Edisi 1, Andi, Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R dan Wild, J. John . 2013. " *Analisis Laporan*

*Keuangan*". Edisi Sepuluh,  
Salemba Empat, Jakarta.

Syamsudin Dan Ceko Primayuta.  
2009. "Rasio Keuangan Dan  
Prediksi Perubahan Laba  
Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia". *BENEFIT, Jurnal  
Manajemen dan Bisnis*, Volume  
13, Nomor 1, hlm.61-69.

Windi Hartini. 2012. " Pengaruh Financial  
Ratio Terhadap Pertumbuhan  
Laba Dengan Pengungkapan  
Corporate Social Responsibility  
Sebagai Variabel Pemoderasi".  
*Management Analysis Journal*  
1,(2), hlm.1-7.